

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2010)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yuventia Dewi Kartika

NIM : 082114012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2010)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yuventia Dewi Kartika

NIM : 082114012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2010)

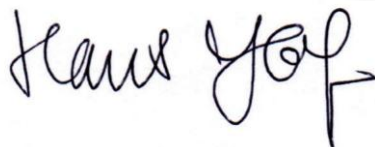
Oleh :

Yuventia Dewi Kartika

NIM : 082114012

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 31 Mei 2012

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009 s/d 2010)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yuventia Dewi Kartika

NIM : 082114012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 14 Juni 2012

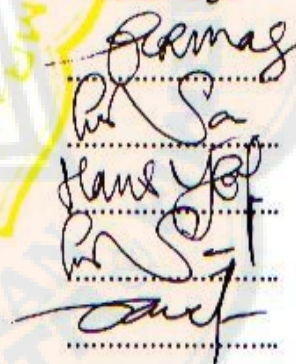
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Firma Sulistyowati, S.E., M.SI., QIA
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA



Yogyakarta, 29 Juni 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Life gives answers in three ways.

It says Yes and gives whatever you want.
It says No and gives you something better.
It says Wait and gives you the Best.

If you're committed to your dream,
you will win anyways.

Don't just dream. Live your dream.
Keep moving towards it.

Follow your dream...

Take one step at a time and don't settle for less

Just continue to climb.

If you stumble, don't stop and lose sight of your goal

Press to the top.

For only on top can we see the whole view

Can we see what we've done and what we can do

Can we have the vision to seek something new

Press on.

Follow your dream.

(Amanda Bradley)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu menuntun langkah ku

Bapak, Mami, Kakak dan Saudaraku yang selalu ada disamping ku

Sahabat-sahabatku yang selalu ada bersamaku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

MOTTO

*Don't live your life in
'What was...' or 'What will be...'
Live life in 'What it is...!'*

*"Tugas saya adalah mengerjakan apa yang mungkin dikerjakan,
dan mempercayakan kepada Allah apa yang mustahil"*

*"Ingatlah bahwa cerek air,
walaupun sesak dengan air panas sampai ke lehernya,
ia tetap bernyanyi."*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA”

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 14 Juni 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik secara sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

Yang membuat pernyataan

(Yuventia Dewi)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yuventia Dewi

Nomor Mahasiswa : 082114012

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalih dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Juni 2012

Yang menyatakan



(Yuventia Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu memberkati, memberikan rahmat, membimbing dan menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S. J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- e. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani proses perkuliahan.
- g. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
- h. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma atas pelayanan dan kesabarannya membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
- i. Staf Pojok Bursa Efek Indonesia atas pelayanannya membantu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
- j. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan selama proses perkuliahan serta menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.
- k. Bapak, Mamiku tersayang dan Romo Winaryanto Pr. yang telah memberikan dukungan, perhatian, cinta, motivasi, dan doa yang tulus diberikan kepada penulis.
- l. Kakek dan Nenekku tercinta, atas doa dan dukungan yang diberikan buat penulis.
- m. Kakak-kakakku tersayang: Mas Federico Agung, Mas Yulius Dwi Haryono, Mbak Margaretha Wahyu Untari dan Mbak Maria Sri Utami atas kasih sayang, semangat, perhatian, motivasi, dan kesediaan untuk berbagi dalam situasi suka dan duka.

- n. Teman-teman kuliahku, terutama Margareta T, Maria Brigitta, Novieta Fransisca, Angela Hadryana, Putu Adiatmika, Vincentius, Mylda, Arya, Gloria, Reza, Dian, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kebersamaan dan saat-saat indah yang telah kita lalui tidak akan pernah dapat dilupakan.
- o. Anak-anak Surya 7b: Mbak Dewi, Senta, Wanti, Metsa, Ambar, Soraya, Mbak Niken, Vivi, Anis, Mbak Asri, Mbak Untari, atas semua dukungan, cerita, canda tawa, dan kebersamaan selama di kost.
- p. Dan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis memohon maaf, apabila dalam proses pembuatan skripsi ini penulis melakukan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2012



(Yuventia Dewi Kartika)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Good Corporate Governance.....	7
B. Rasio keuangan.....	17
C. Manajemen Laba	19
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
E. Kerangka Pemikiran	27
F. Perumusan Hipotesis.....	29

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
	D. Jenis Data	34
	E. Populasi dan Sampel.....	35
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	G. Pengukuran Variabel	36
	H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Pasar Modal Indonesia	47
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	49
BAB V	ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	53
	B. Analisis Data.....	54
	1. Pengumpulan Data	54
	2. Pengukuran Variabel Penelitian	54
	3. Pengujian Asumsi Klasik	58
	4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
	5. Hasil Uji Hipotesis	64
	C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	69
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Keterbatasan Penelitian	78
	C. Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Tabel Nama dan Alamat Perusahaan Sampel.....	50
Tabel 5.1 Tabel Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 5.2 Tabel Hasil Uji Multikoloniaritas	59
Tabel 5.3 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 5.4 Tabel Hasil Analisis Regresi.....	63
Tabel 5.5 Tabel Hasil Uji F.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Rerangka Pemikiran Penelitian.....	28
Gambar 5.1 Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2009-2010)

Yuventia Dewi Kartika Wardhani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan juga CEO duality dan profitabilitas diwakili oleh ROA terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 s/d 2010. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas diukur dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji multikoloniaritas diukur dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dan uji heterokedastisitas menggunakan *Scatterplot*. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa (1) secara simultan, proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO duality dan juga ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) secara parsial, proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, CEO duality, dan ROA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO duality, ROA, *good corporate governance*, manajemen laba.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND PROFITABILITY TOWARD EARNINGS MANAGEMENT

(An Empirical Study of the Manufacturing Corporations Registered in Indonesia Stock Exchange during 2009-2010)

Yuventia Dewi Kartika Wardhani
Sanata Dharma University
Yogyakarta 2012

This research was intended to examine the influence of application of good corporate governance represented by the managerial ownership, the independent commissioner, the audit committee and also CEO duality and profitability represented by ROA toward earnings management.

This research was an empirical study. This research used purposive sampling method. The sample size was 74 manufacturing corporations registered in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2010. The data in this research were analyzed using multiple linear regression. The classical assumption tests used in this research were normality test, multicollinearity test, the autocorrelation test and heteroscedasticity test. The normality test was conducted using one-sample Kolmogorov-Smirnov technique, the multicollinearity test was done using Variance Inflation Factor (VIF) test, the autocorrelation test was conducted using Durbin-Watson technique and scatterplot technique was applied to test the heteroscedasticity. Meanwhile, the hypothesis testing was conducted using F-test and t-test.

The result of this research showed that (1) the proportion of the managerial ownership, the independent commissioner, the audit committee, CEO duality and also ROA simultaneously had influence on the earnings management, (2) partially, the managerial ownership, independent commissioner, CEO duality and ROA had negative influence on the earnings management, and audit committee had positive influence on earnings management.

Key words: managerial ownership, independent commissioner, audit committee, CEO duality, ROA, *good corporate governance*, earnings management.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Governance akhir-akhir ini menjadi topik pembahasan yang menarik sejak 10 tahun terakhir sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (fraud) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen. Selain itu juga krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 – 1998 membuat perekonomian nasional menjadi terpuruk. Pada pertengahan tahun 1998, bursa ditinggalkan oleh hampir seluruh investor asing karena Indonesia dianggap sebagai negara yang tidak kompetitif untuk investasi jangka panjang. Dimana penyebabnya adalah lemahnya penerapan praktik *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan Indonesia, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi, dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas (Kusumawati dan Riyanto, 2005:248).

Sebenarnya pemerintah telah mencanangkan *Good Corporate Governance (GCG)* sejak lebih dari 5 tahun yang lalu. Hal ini terbukti di awal tahun 2003, 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi proyek percontohan penerapan *Good Corporate Governance* telah

memaklumkan komitmen bersama untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Pandu Patriadi, 2004: 86).

Good corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.

Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu. Informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan

yang atraktif. Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia hanyalah sebatas konsep, walaupun ada beberapa perusahaan yang telah menerapkan GCG namun jumlahnya hanya beberapa. Maka seharusnya setiap perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip GCG dan merasakan manfaat yang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Terdaftar di BEI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi untuk menilai keberadaan manajemen laba. Penulis memperoleh *discretionary*

accrual melalui penghitungan dengan menggunakan Model Jones Modified.

2. Proksi *corporate governance* yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *CEO duality*. Untuk profitabilitas proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya dibidang manajemen laba.

2. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan *go public*, terutama yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, penerapan *Corporate Governance* dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yaitu dapat menambah pengetahuan dan juga untuk memperluas wawasan penulis terutama dalam kaitannya tentang *Good Corporate Governance*, akuntansi keuangan dan manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan mengenai teori – teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data, populasi dan

sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum secara singkat Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V : Analisis Data

Bab ini menyajikan deskripsi data, langkah – langkah analisis data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Good Corporate Governance

Istilah GCG (*Good Corporate Governance*) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut pada laporan mereka (Cadbury Report). Menurut Cadbury Committee pengertian GCG adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Tujuan dari GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Secara teoritis pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan investor (Tjager, *et al*, 2003).

Konsep GCG yang komprehensif mulai berkembang setelah kejadian *The New York Stock Exchange Crash* pada tanggal 19 Oktober 1987 di mana cukup banyak perusahaan multinasional yang tercatat di

Bursa Efek New York mengalami kerugian *financial* yang cukup besar. Pada saat itu untuk mengantisipasi permasalahan internal perusahaan banyak para eksekutif perusahaan melakukan rekayasa keuangan yang intinya adalah bagaimana “menyembunyikan” kerugian perusahaan atau memperindah penampilan kinerja manajemen dan laporan keuangan.

Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* (OECD Business Sector Advisory Group on Corporate Governance, 1998) yaitu:

1. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Transparansi (*Transparency*)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengetahuan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Memastikan dipatuhinya peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

BUMN menambahkan satu lagi prinsip tersebut yaitu:

5. Independen (*Independency*)

Memastikan tidak adanya campur tangan pihak diluar lingkungan perusahaan terhadap berbagai keputusan yang diambil perusahaan.

Manfaat *Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Ada beberapa mekanisme *Corporate Governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah:

1. Kepemilikan manajerial

Adanya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan akan membuat pemegang saham ada pada posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kendali terhadap manajemen untuk menuntut mereka melaporkan laporan keuangan secara akurat. Sama halnya dengan peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2005). Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan. Jensen dan meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer

dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

2. Komisaris independen

Komisaris independen ialah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* 2004). Komisaris independen harus independen dari direksi dan pemegang saham pengendali, dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban secara adil atas nama perusahaan (*Code of Good Corporate Governance*) dalam Herwidayatmo (2000).

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari, 2003). Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia

(BEI) Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasehat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan memiliki eksekutif dan manajer yang profesional, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, memastikan resiko dan potensi krisis sehingga selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek *good corporate governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik (FCGI, 2003). Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat menjamin laporan keuangan yang menggambarkan informasi

sesungguhnya mengenai operasi perusahaan sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba.

Sebagai seorang professional, komisaris independen pun harus memiliki kompetensi pribadi, yaitu: memiliki integritas dan kejujuran yang tidak pernah diragukan, memahami seluk beluk pengelolaan bisnis dan keuangan perusahaan, memahami dan mampu membaca laporan keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap strategi bisnis, memahami seluk beluk industri yang digeluti perusahaan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan, memiliki wawasan luas dan kemampuan berpikir strategis, memiliki karakter sebagai pemimpin yang professional, memiliki kemampuan berkomunikasi serta kemampuan untuk mempengaruhi dan bekerja sama dengan orang lain, memiliki komitmen dan konsisten dalam melakukan profesinya sebagai komisaris independen, serta memiliki kemampuan untuk berpikir objektif dan independen secara professional.

3. Komite audit

Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang dibentuk oleh suatu perusahaan berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan

keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Selain itu juga komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Direksi PT Bursa Efek Indonesia dengan suratnya Nomor: kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 21 juli 2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa poin C mengatur hal-hal mengenai komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, dan seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite. Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Komite audit

bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Tanggung jawab Komite Audit dalam bidang *Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, etika, benturan kepentingan dan penyelidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.
- b. Memonitor proses pengadilan yang sedang terjadi ataupun yang ditunda serta yang menyangkut masalah *Corporate Governance* dalam hal dimana perusahaan menjadi salah satu pihak yang terkait di dalamnya.
- c. Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan.
- d. Keharusan auditor internal untuk melaporkan hasil pemeriksaan *Corporate Governance* dan temuan-temuan penting lainnya.

Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melakukan kewajiban dan tanggung jawab yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan. Untuk menentukan perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEJ.

4. CEO duality

CEO (*Chief Executive Officer*) merupakan jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan dan mempunyai tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk kestabilan perusahaan tersebut. Dalam suatu perusahaan terdapat CEO yang memiliki peran ganda, selain sebagai *Chief of The Board* juga sebagai *Chief of Operational Officer*. CEO yang memiliki peran ganda tersebut dikenal sebagai *CEO duality*.

Keberadaan CEO duality, memungkinkan terjadinya pemusatan kekuasaan yang mungkin dapat menimbulkan *management discretion*. Keberadaan CEO yang terpisah akan mendorong monitoring yang lebih efektif (Cornett et al., 2008). Hal ini berbeda bila terdapat rangkap jabatan yang memuat monitoring menjadi tidak efektif dan sangat terkait erat dengan tingginya *discretionary accrual*. Di Indonesia jabatan ini mungkin tidak secara langsung dirangkap oleh dewan direksi sekaligus dewan komisaris, melainkan melalui sistem kekerabatan. Banyak perusahaan di

Indonesia semula adalah perusahaan keluarga yang kemudian berkembang dan menjadi perusahaan publik. Hal ini berakibat banyak pula terjadi kasus dimana orang tua sebagai dewan komisaris dan anaknya berada di posisi dewan direksi, yang mungkin saja mendorong timbulnya *management discretion*.

Ini membuktikan bahwa mekanisme *Corporate Governance* mampu mengurangi adanya praktik manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Praktik manipulasi tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

B. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno (2008: 210) adalah “suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi”

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung profitabilitas. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan. Yang tergolong dalam kelompok rasio ini adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktivitas yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Manajemen Laba

Menurut Widyaningdyah (2001) manajemen laba merupakan “tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut”

Scoot (2000) mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Faktor – faktor manajemen laba yang diajukan Watt dan Zimmerman (1996) dalam Sugiri (1998) adalah :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer

perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan *earning* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika pada tahun tertentu laba sesungguhnya berada di bawah *bogey*, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar mencapai tingkat laba minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun tersebut kinerja yang diperoleh manajer berada di atas *cap*, manajer akan mengatur labanya agar dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi (berada dibawah *cap* atau sama dengan *cap*) sehingga manajer memperoleh bonus. Jadi manajer hanya akan menaikkan laba jika laba sesungguhnya berada diantara *bogey* dan *cap*.

2. *Debt to Equity Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan

atau laba, menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain lain.

Menurut Scoot (1999) dikutip oleh Syukriy (1999) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

1. *Bonus Purpose*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

2. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat.

3. *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

4. *Pergantian CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun cenderung akan menaikkan laba untuk meningkatkan bonus mereka. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan, mereka akan memaksimalkan laba agar tidak diberhentikan.

5. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang *going public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

6. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Manajemen laba dapat dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi privat mengenai prospek laba masa depan perusahaan kepada investor. Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik, terutama penilaian dilihat dari angka-angka laporan

keuangan yang menunjukkan profitabilitas tinggi, rasio hutang yang rendah, dll.

Terdapat empat pola manajemen laba menurut Scott (2000) yaitu:

1. *Taking a bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

Teknik *taking a bath* mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen menghapus beberapa aktiva, membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

2. *Income minimization*

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income*

minimization biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lain-lain.

3. *Income maximization*

Maksimisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan, dan untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain.

4. *Income Smoothing*

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relative konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

D. Tinjauan Penelitian terdahulu

Beberapa hasil pengujian dari para penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Chtourou <i>et.al.</i> (2001) “Corporate Governance and Earnings Management”	Audit committee, board of director characteristics	Komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Klein (2002) “Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management”	Audit committee and board characteristics (CEO sits on the board’s compensation committee and CEO’s shareholdings)	(1) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (2) Keberadaan CEO pada dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3	Murhadi (2009) “Studi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik <i>Earnings Management</i> pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia”	K omisaris independen, komite audit, CEO duality, Top Share dan pemegang saham pengendali.	(1) CEO duality dan Top Share berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (2) Komisaris independen, komite audit dan pemegang saham pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
4	Sugeng Pamudji (2009) “Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba”	Independensi Komite Audit, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, komitmen waktu komite audit, reputasi auditor, dan kebutuhan pembiayaan eksternal.	(1) Independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (2) Keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, komitmen waktu komite audit, reputasi auditor dan kebutuhan pembiayaan eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Widyastuti (2009) “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba”	Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas.	(1) Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba. (2) Ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6	Welvin dan Arleen (2010) “Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba”	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi Auditor, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	(1). Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. (2) Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
7	Yusriati, Yuli dan Eliada (2010) “Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Timbulnya <i>Earnings Management</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”	Ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.	(1)Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan. (1)Ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

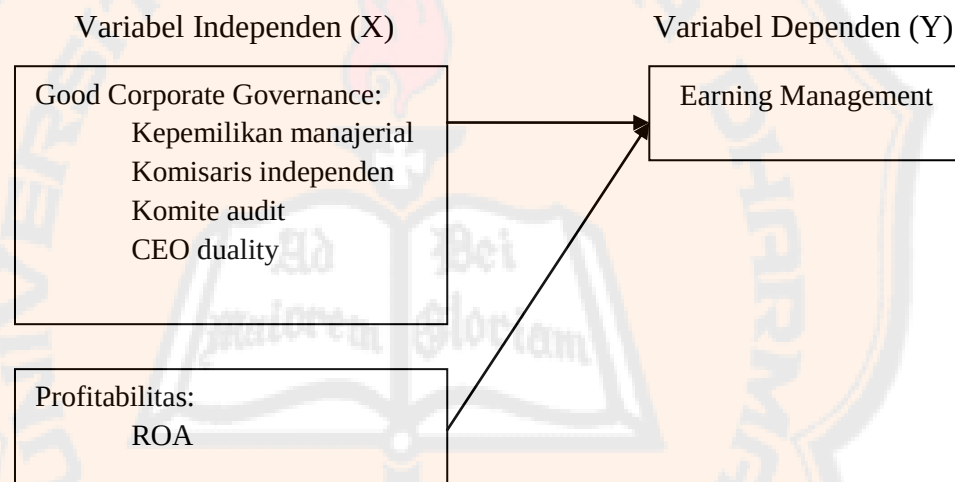
Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Terjadinya banyak kasus manipulasi terhadap *earnings* yang sering dilakukan oleh manajemen membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau monitoring untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* khususnya kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan CEO duality diduga mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk

memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Dimana profitabilitas khususnya *return on asset* dan *return on equity* diduga mempengaruhi praktik manajemen laba. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan dapat meminimalisasi manajemen laba tersebut. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka pemikiran penelitian

F. Perumusan Hipotesis

1. Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Penelitian Widyastuti (2009) menemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar kepemilikan saham institusi maka semakin kecil praktik manajemen laba. Ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik oleh manajer.

Begitu juga dengan penelitian Yusriati dkk (2010) hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketika manajemen memiliki struktur modal dalam perusahaan maka mereka akan cenderung menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Karena selain sebagai pihak manajemen, mereka juga memposisikan diri sebagai pihak *stakeholder* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris independen telah dilakukan oleh Chtourou *et. al* (2001) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi. Komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. Komite Audit dengan Manajemen Laba

Penelitian Klein (2002) mengenai komite audit memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresional yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

Penelitian Sugeng Pamudji dkk (2009) menemukan bahwa independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki independensi dalam menyatakan

sikap dan pendapat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. CEO Duality dengan Manajemen Laba

Keberadaan CEO *duality*, memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan yang mungkin dapat menimbulkan *management discretion*. Keberadaan CEO yang terpisah akan mendorong monitoring yang lebih efektif (Cornett et al., 2008). Hal ini berbeda bila terdapat rangkap jabatan yang membuat monitoring menjadi tidak efektif dan sangat terkait erat dengan tingginya *discretionary accrual*.

Penelitian Murhadi (2009) menunjukkan hasil bahwa CEO duality berhubungan positif terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi dualitas antara CEO dengan pemilik yang berarti pemilik juga bertindak sebagai CEO maka semakin tinggi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Good Corporate Governance* dengan proksi CEO duality berpengaruh positif terhadap manajemen laba

5. ROA dengan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktivitas yang dipergunakan.

Penelitian Widyastuti (2009) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki laba besar lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba kecil. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset digunakan untuk mengontrol pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Welvin dan Arleen (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan indikator terjadinya manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu studi penelitian yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2009-2010.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *corporate governance*, profitabilitas dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2009-2010.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti karena data tersebut dinyatakan dalam bentuk publikasi baik oleh media massa maupun oleh laporan tertulis yang dipublikasikan secara tidak langsung oleh responden melalui berbagai media, web sites, internet maupun pemerintah (Sekaran, 2000: 76). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2010.
2. Neraca perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2010.
3. Catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2010.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000: 55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (sugiyono, 2000: 56). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2009 – 2010 yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode 2009-2010.

- c. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai *Good Corporate Governance* dan profitabilitas perusahaan maupun data untuk mendeteksi manajemen laba.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Data tersebut dapat diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, pojok BEI Universitas Sanata Dharma, IDX *statistix* 2009–2010, dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009 – 2010.

G. Pengukuran Variabel

1. *Good Corporate Governance*, diproksikan dengan:

- a. Kepemilikan manajerial

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

b. Komisaris independen

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

c. Komite audit

Menggunakan variabel *dummy* (1= untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0= untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit)

d. CEO duality

Menggunakan variabel *dummy* (1=terdapat CEO duality dan 0= tidak terdapat CEO duality)

2. Profitabilitas diproksikan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3. *Earning Management*

Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

- 1) Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating)

- 2) Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan *regresi OLS* (Ordinary Least Square):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Keterangan :

TAC_t: total accruals perusahaan i pada periode t

A_{t-1}: total asset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t: perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t: perubahan piutang perusahaan i tahun t-1 ke tahun t

PPE_t: aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

- 3) Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan :

NDA_t: *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α: fixed coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan

- 4) Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t: *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Hasil pengukuran *discretionary accruals* tinggi atau positif (+) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba. Jika *discretionary accruals* sama dengan nol (0) berarti bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Sedangkan jika hasil pengukuran *discretionary accruals* turun atau negatif (-) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi tingkat laba (Sanjaya, 2008: 104).

Namun, penelitian ini menggunakan nilai *absolute discretionary accruals* sehingga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba (*discretionary accruals*) tersebut bukan arahnya (positif atau negatif). *Discretionary accruals* yang positif atau negatif hanya mengindikasikan bahwa perusahaan sampel melakukan manajemen laba.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, maka terlebih dahulu data harus memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) $>$ taraf signifikan 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal
- Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) $<$ taraf signifikan 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoloniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari ada autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi. Pengujian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* yang terdapat dalam SPSS.

Dalam uji *Durbin-Watson* digunakan beberapa dasar dalam pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Dasar tersebut yaitu:

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
$< 1,10$	ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	ada autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi karena terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan

melakukan pengamatan secara visual terhadap gambar *scatterplot*. Jika titik-titik dalam gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran yang tidak membentuk satu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homokedastisitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Menentukan Formula Model Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Formula model regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS. Model regresi yang akan digunakan disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y:	Manajemen laba
a:	koefisien konstanta
b ₁ :	koefisien kepemilikan manajerial
X ₁ :	kepemilikan manajerial
b ₂ :	koefisien komisaris independen
X ₂ :	komisaris independen
b ₃ :	koefisien komite audit
X ₃ :	komite audit
b ₄ :	koefisien CEO Duality
X ₄ :	CEO Duality
b ₅ :	koefisien ROA
X ₅ :	ROA
e:	faktor lain diluar variabel yang dipilih

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji pengaruh simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 = 0$ Proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

$H_a \neq 0$ Proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (d.f) = $(k-1)(n-k)$

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_{01} tidak ditolak

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_{01} ditolak

4) Menghitung nilai F_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = $(k-1), (n-k)$, lihat F_{tabel}

5) Menghitung nilai F (F_h)

Menghitung F_{hitung} menggunakan SPSS

6) Mengambil keputusan

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 tidak ditolak karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian ini adalah jika H_0 ditolak berarti, variabel proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan jika H_0 tidak ditolak berarti, variabel proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

b. Uji Parsial (t - test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01} = \beta_1 \geq 0$ Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a1} = \beta_1 < 0$ Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{02} = \beta_2 \geq 0$ Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a2} = \beta_2 < 0$ Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{03} = \beta_3 \geq 0$ Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a3} = \beta_3 < 0$ Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{04} = \beta_4 < 0$ CEO Duality tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a4} = \beta_4 \geq 0$ CEO Duality berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{05} = \beta_5 < 0$ ROA tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a5} = \beta_5 \geq 0$ ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan n-k.

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka secara parsial $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak

Bila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka secara parsial $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak

4) Menghitung nilai T_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = (n-k), lihat T_{tabel}

5) Menghitung nilai T_{hitung}

Menghitung T_{hitung} menggunakan SPSS

6) Mengambil keputusan

Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

$H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak karena $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$

$H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak karena $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$

7) Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian ini adalah apabila H_0 ditolak berarti, variabel proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan jika H_0 tidak ditolak berarti, variabel proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal di Indonesia sudah dimulai sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia yang saat ini dikenal sebagai Kota Jakarta. Kegiatan operasional Bursa Efek Indonesia dimulai pada tanggal 14 Desember 1912 beranggotakan 13 makelar, yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Bursa Batavia sempat ditutup pada periode Perang Dunia I dan dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Pada saat berlangsungnya perang dunia ke II sekitar tahun 1939. Bursa paralel Surabaya dan Semarang ditutup menyusul kemudian Bursa Batavia, hingga aktivitas pasar modal di Indonesia terhenti.

Tahun 1950 Pemerintah Indonesia mengeluarkan obligasi, obligasi ini mendorong untuk mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia. Pada tanggal 3 Juni 1952 bursa saham dibuka kembali di Jakarta, setelah terhenti kurang lebih 12 tahun. Dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta maka aktivitas pasar modal semakin berkembang. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti kembali ketika pemerintah mengeluarkan program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar *financial* dan sektor swasta.

BEJ melakukan inovasi-inovasi pada produknya mulai tahun 1995 hingga saat ini. Pada tanggal 22 Mei 1995, *Jakarta Automated Trading System* (JATS) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. JATS merupakan sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem ini memberi fasilitas perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan bila dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Mulai tahun 2002 BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh yang dikenal dengan istilah *remote trading*. *Remote trading* merupakan sistem perdagangan jarak jauh, dimana setiap order transaksi di kantor broker langsung dikirim ke sistem perdagangan bursa efek tanpa perlu memasukkan order dari lantai bursa (*trading floor*). Dengan demikian, order dapat dilakukan di kantor broker dimana saja sepanjang terhubung dengan sistem perdagangan bursa. Dan pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2009-2010. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2010 dengan data observasi sebanyak 74. Ringkasan kriteria pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Jumlah populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa saham	161
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2010	(13)
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2009-2010	(7)
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai Good Corporate Governance dan Profitabilitas selama tahun 2009-2010	(104)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	37
Jumlah Observasi: Periode 2009-2010 (37 perusahaan manufaktur x 2 tahun)	74 Observasi

Rincian nama dan alamat perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Nama dan Alamat Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt 27 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910
2	SKLT	PT. Sekar Laut tbk	Jl. Raya Darmo No.23-25 Surabaya 60265
3	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung tbk	Wisma Budi, Lt 8-9 Jl. H.R. Rasuna Said kav C 6 Jakarta 12940
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung 40552
5	GGRM	PT. Gudang Garam tbk	Jl. Semampir II/ 1 Kediri Jawa Timur 64121
6	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Sumedang Bandung Jawa Barat
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tex tbk	Jl. Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 34-37 Jakarta 14450
8	BATA	PT. Sepatu Bata tbk	Jl. RA Kartini Kav 28 Cilandak Barat Jakarta 12430
9	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	Graha CIMB Niaga Lt. 26 Jl. Jend. Sudirman kav 58 Jakarta Selatan
10	AKRA	PT. AKR Corporindo tbk	Wisma AKR Lt. 7-8 Jl. Panjang No.5 Kebon Jeruk Jakarta 11530
11	CLPI	PT. Colorpark Indonesia tbk	Jl. Industri II blok F No.7 Pasirjaya, Jatiuwung Tangerang Banten 15135
12	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass tbk	Jl. Ancol IX/ 5, Ancol Barat, Jakarta Utara 14430
13	APLI	PT. Asiaplast Industries tbk	Menara Imperium Lt.10 Suite D Jl. HR. Rasuna Said Kav. I Kuningan Jakarta 12980
14	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	Jl. Letjen Sutoyo No. 256 Waru, Sidoarjo 61256
15	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	Gedung Graha Irama Lt. 15 G Jl. HR Rasuna Said Blok X-I Kav 01/02 Jakarta Selatan 12950

Tabel 4.2 Nama dan Alamat Perusahaan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
16	BTON	PT. Betonjaya Manunggal tbk	Jl. Raya Krikilan No.434 Km.28Dryorejo Gresik Jawa Timur 61177
17	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	Jl. Raya Ternate II No. 1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930
18	LION	PT. Lion Metal Works tbk	Jl. Raya Bekasi Km 24,5 Cakung Jakarta Timur 13910
19	LMSH	PT. Lionmesh Prima tbk	Jl. Raya Bekasi Km 24,5 Jakarta 13910
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	Jl. Daan Mogot Km 14 No. 700 Jakarta 11840
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	Jl. Daan Mogot Km.16 Desa Semanan Cengkareng Banten 11850
22	TIRA	PT. Tira Austenite tbk	Kawasan Industri Pulo Gadung Jl. Pulo Ayang R-1 Jakarta 13930
23	MITI	PT. Mitra Investindo tbk	Menara Karya Lt.7 Unit A Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2 Jakarta 12950
24	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel tbk	Jl. Jend. Gatot Subroto Km 7,8 Desa Pasir Jaya Kec. Jatiuwung Tangerang 15135
25	MLPL	PT. Multipolar tbk	Menara Matahari Lt.16-17 Jl. Palem Raya Bulevar No.7 Lippo Karawaci, Tangerang
26	ASII	PT. Astra International tbk	Gedung AMDI Jl. Gaya Motor Raya No.8 Sunter II Jakarta 14330
27	AUTO	PT. Astra Otoparts tbk	Jl. Raya Pegangsaan dua km2,2 Kelapa Gading, Jakarta 14250
28	GJTL	PT. Gajah Tunggal tbk	Jl. Hayam Wuruk No.8 Jakarta 11042
29	BRAM	PT. Indo Kardsa tbk	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur Citeureup, Bogor 16810
30	INTA	PT. Intraco Penta tbk	Jl. Pangeran Jayakarta No.115 Blok C 1-3 Jakarta 10730
31	SMSM	PT. Selamat Sempurna tbk	Wisma ADR Jl. Pluit Raya 1/1 Jakarta 14440

Tabel 4.2 Nama dan Alamat Perusahaan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
32	UNTR	PT. United Tractors tbk	Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung Jakarta 13910
33	KONI	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	Gedung Konica Lt. 6-7 Jl. Gunung Sahari Raya No.78 Jakarta 10610
34	PYFA	PT. Pyridam Farma tbk	Jl. Kemandoran VIII No.16 Jakarta 12210
35	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	Jl. Veteran No.9 Jakarta Pusat 10110
36	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific tbk	Gedung Tempo Scan Pacific Jl. HR Rasuna Said Kav 5-4 Jakarta 12950
37	MRAT	PT. Mustika Ratu tbk	Graha Mustika Ratu Jl. Gatot Subroto Kav 74-75 Jakarta 12870

Sumber: ICMD, berbagai edisi

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan CEO duality. Sedangkan untuk profitabilitas diproksikan dengan Return On Aset (ROA).

Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010 yaitu berupa arus kas operasi, laba setelah pajak, total aktiva, penjualan, piutang dagang dan aktiva tetap. Selain itu juga data mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO duality dan juga ROA tahun 2009-2010.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel penelitian dipilih berdasarkan atas kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode 2009-2010.

3. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai *Good Corporate Governance* dan profitabilitas perusahaan maupun data untuk mendeteksi manajemen laba.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 161 perusahaan, dari jumlah tersebut peneliti memilih 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh 74 observasi karena penelitian tersebut selama periode 2009-2010 (dua tahun).

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data.

Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan) yaitu arus kas operasi, laba setelah pajak, total aktiva, penjualan, piutang dagang dan aktiva tetap. Selain itu data mengenai mengenai kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen, ada tidaknya komite audit, ada tidaknya CEO duality dan juga ROA.

2. Pengukuran Variabel Penelitian.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2001: 33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba

menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Rumus modifikasi Jones untuk estimasi terhadap akrual yaitu:

- 1) Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating)

- 2) Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Keterangan :

TAC_t : total accruals perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total asset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

- 3) Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan :

NDA_t : nondiscretionary accruals pada tahun t

α : fixed coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan

- 4) Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : discretionary accruals perusahaan i pada periode t

Hasil perhitungan *discretionary accrual* dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentasi saham yang dimiliki oleh pihak manajer:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Data kepemilikan manajerial dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Komisaris independen

Komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Data komisaris independen dapat dilihat pada lampiran 2.

3) Komite audit

Keberadaan komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (1= untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0= untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit). Data komite audit dapat dilihat pada lampiran 3.

4) CEO duality

Keberadaan CEO duality diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (1=terdapat CEO duality dan 0= tidak terdapat CEO duality). Data CEO duality dapat dilihat pada lampiran 3.

5) ROA

ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Data ROA dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Pengujian Asumsi Klasik.

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan uji t sampel independen adalah data harus berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

		(Error Term)
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3749909
	Std. Deviation	.41698837
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Olahan

Dari tabel hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoloniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat diketahui pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients(a)			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 Kepemilikan Manajerial	.879	1.138
	X2 Komisaris Independen	.898	1.113
	X3 Komite Audit	.812	1.232
	X4 CEO duality	.929	1.077
	X5 ROA	.854	1.170

a Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Sumber: Data olahan

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,1 sehingga tidak terdapat multikoloniaritas antar variabel bebasnya atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikoloniaritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.159	.38234884	2.231

a Predictors: (Constant), X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

c Sumber: Data Olahan

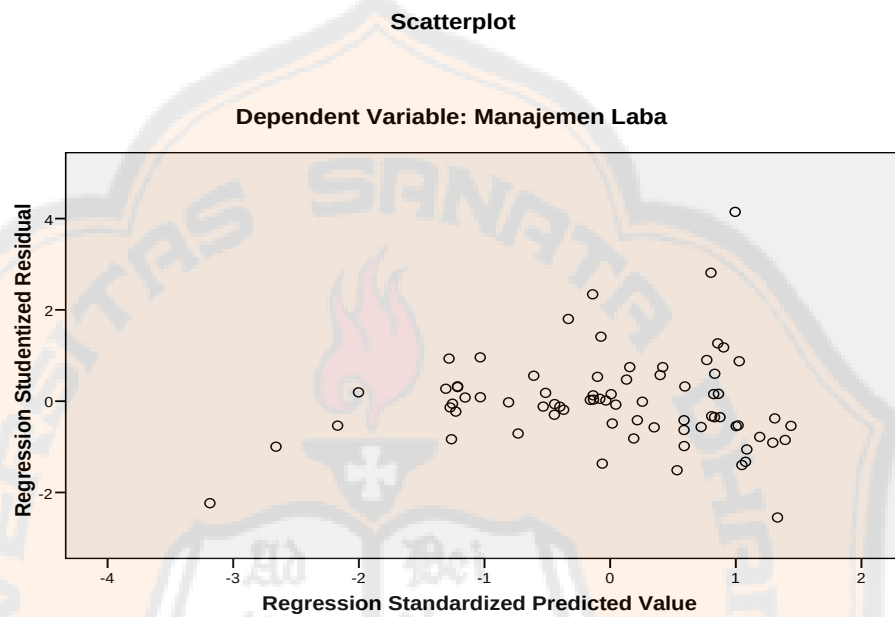
Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada data, maka digunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
$< 1,10$	ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	tidak ada kesimpulan
$> 2,91$ 	ada autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan angka 2,231 dan menurut ketentuan di atas tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung 2,231 terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 5.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi baik karena terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari titik-titik data yang menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.075	.185	-.407	.685	
	X1 Kepemilikan Manajerial	-.010	.004	-.266	-2.321	.023
	X2 Komisaris Independen	-.194	.402	-.055	-.483	.631
	X3 Komite Audit	.041	.100	.048	.407	.685
	X4 CEO duality	-.235	.101	-.260	-2.333	.023
	X5 ROA	-.013	.006	-.248	-2.133	.037

a Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,075 - 0,010X_1 - 0,194X_2 + 0,041X_3 - 0,235X_4 - 0,013X_5$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, CEO duality dan ROA memiliki pengaruh ke arah negative terhadap manajemen laba sedangkan variabel komite audit memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba. Konstanta yang diperoleh sebesar $-0,075$. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol maka terdapat tingkat manajemen laba

sebesar $-0,075$. Konstanta bernilai negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi tingkat labanya sebesar $-0,075$.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO duality dan ROA) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara bersama-sama. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0=0$ Proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

$H_a \neq 0$ Proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

2) Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (d.f) = $(k-1)(n-k)$

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

4) Penentuan nilai F_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = (k-1), (n-k), $F_{tabel} = 2,350$

5) Penentuan nilai F_{hitung}

Menghitung F_{hitung} menggunakan program SPSS

Tabel 5.5 Tabel Uji F

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.752	5	.550	3.765	.005 ^a
	Residual	9.941	68	.146		
	Total	12.693	73			

a Predictors: (Constant), X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung

sebesar 3,765 dengan nilai signifikan 0,005.

6) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana nilai F_{hitung} (3,765) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,350) maka dapat diputuskan bahwa hipotesis H_0 ditolak.

7) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan proporsi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CEO Duality dan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara individu (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01} = \beta_1 \geq 0$ Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a1} = \beta_1 < 0$ Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{02} = \beta_2 \geq 0$ Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a2} = \beta_2 < 0$ Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{03} = \beta_3 \geq 0$ Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a3} = \beta_3 < 0$ Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{04} = \beta_4 < 0$ CEO Duality tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a4} = \beta_4 \geq 0$ CEO Duality berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{05} = \beta_5 < 0$ ROA tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a5} = \beta_5 \geq 0$ ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2) Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan $n-k = 68$

3) Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka secara parsial $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak

Bila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka secara parsial $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak

4) Penentuan nilai T_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = $n-k = 68$, $T_{tabel} = 1,995$

5) Penentuan nilai T_{hitung}

Berdasarkan tabel hasil pengujian (dapat dilihat pada tabel 5.4) dihasilkan nilai t hitung sebesar: kepemilikan manajerial = -2,321,

komisaris independen = -0,483, komite audit = 0,407, CEO duality = -2,333, dan ROA = -2,133.

6) Pengambilan keputusan

Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5% dan $t_{tabel} = 1,995$

- a) Nilai T_{hitung} dari proporsi kepemilikan manajerial adalah $2,321 > 1,995$
- b) Nilai T_{hitung} dari proporsi komisaris independen adalah $0,483 < 1,995$
- c) Nilai T_{hitung} dari proporsi komite audit adalah $0,407 < 1,995$
- d) Nilai T_{hitung} dari proporsi CEO duality adalah $2,333 > 1,995$
- e) Nilai T_{hitung} dari proporsi ROA adalah $2,133 > 1,995$

Setelah membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diambil keputusan sebagai berikut:

H_{02} dan H_{03} tidak ditolak karena : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_{01} , H_{04} dan H_{05} ditolak karena : $t_{hitung} > t_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

Untuk variabel proporsi kepemilikan manajerial, CEO duality dan ROA:

Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka pada tingkat signifikansi 5% proporsi kepemilikan manajerial, CEO duality dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel proporsi komisaris independen dan komite audit:

Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, maka pada tingkat signifikansi 5% keberadaan komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Interpretasi hasil persamaan regresi terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 2,321 (t_{hitung} 2,321 > t_{tabel} 1,995) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (sig.t 0,023 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak yang berarti bahwa proporsi kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Widyastuti (2009) dan Yusriati et. al. (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Persentase kepemilikan saham yang besar dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik oleh manajer.

Pihak manajemen dalam perusahaan yang memiliki struktur modal dalam perusahaan akan cenderung berusaha menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini karena selain sebagai pihak

manajemen, mereka juga memposisikan diri sebagai pihak *stakeholder* perusahaan atas kepemilikan struktur modalnya tersebut. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* mampu mengurangi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dan terbukti dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan mereplikasikan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 0,483 (t_{hitung} 0,483 < t_{tabel} 1,995) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (sig.t 0,631 > 0,05), maka dapat disimpulkan H_{02} tidak ditolak yang berarti bahwa proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu variabel yang dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Veronica dan Siddharta (2006) dan Aryani (2007) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adanya komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mengurangi manajemen laba hal ini karena kuatnya kendali pendiri perusahaan menjadikan dewan komisaris menjadi tidak independen dalam suatu perusahaan. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris menjadi tidak efektif. Pengangkatan dewan

komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance dalam suatu perusahaan.

Selain itu, komisaris utama yang cenderung dapat mengatur keefektifan seluruh tugas dan fungsi dewan komisaris masih merupakan komisaris yang tidak independen. Dari beberapa komisaris independen yang ada pun, tidak semua komisaris independen memiliki waktu dalam rangka memberikan fokus pengawasan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat dari proporsi kehadiran rapat komisaris, dimana komisaris independen tidak secara keseluruhan menghadiri rapat dewan komisaris. Aktifnya peranan dewan komisaris dalam praktek memang sangat tergantung pada lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi komisaris independen. Berdasarkan fenomena tersebut, diduga menyebabkan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 0,407 (t_{hitung} 0,407 < t_{tabel} 1,995) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (sig.t 0,685 > 0,05), maka dapat disimpulkan H_{03} tidak ditolak yang berarti bahwa proporsi komite audit secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba,

sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Hasil ini diperkuat dengan pendapat Veronica dan Siddharta (2006), komite audit belum dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Pengangkatan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan tersebut.

Keanggotaan komite audit diatur dalam surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-315/BEI/062000 bagian C, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Jumlah anggota komite audit tersebut dirasa belum cukup untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal selaku tanggungjawab komite audit. Jika jumlah anggota komite audit lebih besar dari pada tiga orang maka mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan. Pengangkatan komite audit yang belum dilandasi kebutuhan perusahaan atau hanya sebatas pemenuhan regulasi, maka jumlah anggota komite audit mungkin tidak perlu diperbanyak dan hanya

sesuai peraturan yang ada dan dilihat keefektifannya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

4. Pengaruh CEO duality terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 2,333 (t_{hitung} 2,333 > t_{tabel} 1,995) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($sig.t$ 0,023 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_{04} tidak ditolak yang berarti bahwa proporsi CEO duality secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Veronica dan Siddharta (2006) yang menunjukkan bahwa CEO duality (rangkap jabat) atau perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik (berhubungan negatif) terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, dimana kreditur menganggap kepemilikan keluarga lebih melindungi kepentingan kreditur. Perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama karena berkurangnya konflik antara *principal* dan *agent*.

Di Indonesia jabatan ini mungkin tidak secara langsung dirangkap oleh dewan direksi sekaligus dewan komisaris, melainkan melalui sistem kekerabatan contohnya orang tua sebagai dewan komisaris dan anaknya berada di posisi dewan direksi. Banyak perusahaan di Indonesia semula adalah perusahaan keluarga yang kemudian berkembang dan menjadi perusahaan publik.

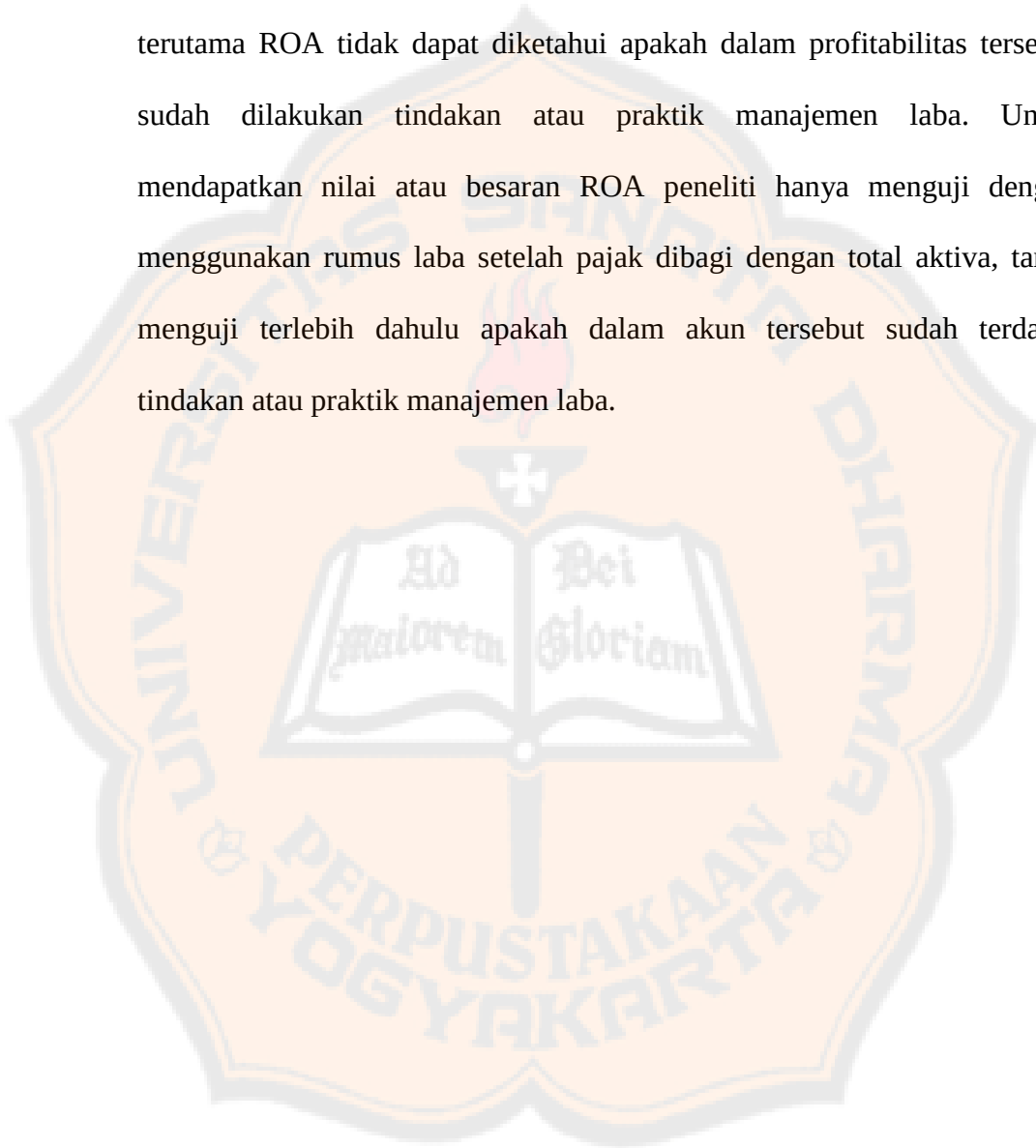
5. Pengaruh ROA terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 2,133 (t_{hitung} 2,133 > t_{tabel} 1,995) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (sig.t 0,037 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_{05} tidak ditolak yang berarti bahwa proporsi ROA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan baik yang diproksikan dengan profit margin, ROA, ROE maupun ROI. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan *corporate governance* penting untuk diakui, walaupun ada kepercayaan *good corporate governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan. Hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan bukan sesuatu yang secara universal dapat diterima walaupun saat ini ada pengakuan yang

luas bahwa pembentukan *corporate governance* secara substansial dapat mempengaruhi pemegang saham.

Hasil dalam penelitian ini juga dapat disebabkan dalam profitabilitas terutama ROA tidak dapat diketahui apakah dalam profitabilitas tersebut sudah dilakukan tindakan atau praktik manajemen laba. Untuk mendapatkan nilai atau besaran ROA peneliti hanya menguji dengan menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva, tanpa menguji terlebih dahulu apakah dalam akun tersebut sudah terdapat tindakan atau praktik manajemen laba.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab V, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin kecil kemungkinan adanya praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik.
2. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya komposisi anggota dewan komisaris independen tidak berdampak pada manajemen laba yang dilakukan pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan adanya dewan komisaris independen tidak menjamin kebijakan manajemen laba yang dilakukan di perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa ada tidaknya komite audit dalam suatu perusahaan

tidak berdampak pada manajemen laba. Hal ini disebabkan pengangkatan komite audit dalam suatu perusahaan mungkin dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut.

4. CEO duality berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa adanya CEO duality (rangkap jabat) atau perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik (berhubungan negatif) terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama karena berkurangnya konflik antara *principal* dan *agent*.
5. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan *corporate governance* penting untuk diakui, walaupun ada kepercayaan *good corporate governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan. Hasil yang negatif dalam penelitian ini juga dapat disebabkan dalam profitabilitas terutama ROA tidak dapat diketahui apakah dalam profitabilitas tersebut sudah dilakukan tindakan atau praktik manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang terkait dengan data. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah Model Jones yang dimodifikasi. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengidentifikasi model yang paling tepat dibandingkan dengan model perhitungan *discretionary accrual* lain. Untuk itu perlu menguji model mana yang paling sesuai dengan kondisi pasar modal Indonesia.
2. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* hanya kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan juga CEO duality sedangkan untuk profitabilitas menggunakan variabel ROA.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisa data di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model lain yang akan digunakan dalam menghitung *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dari sudut pandang yang berbeda, dan juga mencoba untuk mengembangkan variabel lain sebagai proksi *corporate governance* atas perusahaan-perusahaan publik di Indonesia seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan informasi mengenai laba perusahaan. Selain itu investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Mengingat laba yang dilaporkan belum tentu merupakan laba yang sebenarnya.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bahwa mekanisme *good corporate governance* mampu mengendalikan pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba. Penerapan *good corporate*

governance akan memperbaiki citra perusahaan, mengingat dalam *good corporate governance* terkandung lima prinsip yang dianggap positif bagi pengelolaan sebuah perusahaan, yaitu prinsip keterbukaan/ transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip tanggungjawab, prinsip independensi dan prinsip kewajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. 1999. "Manajemen Laba dalam Perspektif Teori Akuntansi Positif." *Media Akuntansi*, Ed.4, No.3, p XI-XVII.
- Bapepam. 2004. Peraturan IX. 1.5. 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <http://www.bapepamlk.depkeu.go.id/old/hukum/peraturan/emiten/>. Diakses tanggal 20 Januari 2012.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo: IAI
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". <http://papers.ssrn.com/>. Diakses tanggal 28 Oktober 2011.
- Cornett M.M, J Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. "*Earnings Manajement, Corporate Governance, and The True Financial Performance*." <http://papers.ssrn.com/>.
- Farida, Nur Yusriati., Yuli Prasetyo dan Eliada Herwiyanti. 2010. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earnings Management* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2 h.69-80. STIE Trisakti, Jakarta
- FCGI. 2001. "*Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*". Jilid II, Edisi 2. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, I. Welvin dan Arleen Herawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap *Manajemen Laba*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.1 h.53-68. STIE Trisakti, Jakarta
- Herwidayatmo. 2000. "Implementasi *Good Corporate Governance* untuk Perusahaan Publik Indonesia". *Usahawan* No.10 Th XXIX, hal 25-32

- Jensen, Michael C. dan William H.Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Econimics* 3: hal 305-360.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 2007. BPFE, Yogyakarta.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earning Management. *Journal of Accounting and Economic*. Vol.32 h.375-400. <http://papers.ssrn.com/>. Diakses tanggal 28 Oktober 2011.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2004. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII* Solo.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: IAI
- Midiastuty, P., dan Mas'ud machfoedz. 2003. " Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: IAI
- Murhadi, R. Werner, 2007. "Studi Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No.1, h.1-10. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Organization for Economic Corporation and Development. 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*. The OECD Paris.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2009. "Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.6 No.1. PPA Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Patriadi, Pandu. 2004. "Manfaat Konsep *Good Corporate* Bagi Institusi Pemerintah & BUMN dalam Kebijakan Privatisasi BUMN". *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol.8 No.3 hal 74-95
- Rahmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional X*. Makasar: IAI

- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.11, No.1, hal 97-114.
- Sayidah, Nur. 2007. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 11 No.1 hal 1-19
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, Dr. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susiana, dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar, 26-28 Juli 2007. <https://info.perbanasinstitute.ac.id/pdf/AUEP/AUEP09.pdf>.
- Sutrisno. 2008. *Managemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tjager, LN., A, Alijoyo H.R. Djemat, dan B. Sembodo. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Laba Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9. No.3
- Widyaningdyah A.U. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.3, No.2, h.89-101.
- Widyastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Maksi (Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi)*. Vol. 9 No. 1. Universitas Diponegoro, Semarang.

Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Discretionary Accrual*

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAC _t
1	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2009	(0.23763)
2	PT. Sekar Laut tbk	2009	(0.34095)
3	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2009	0.26196
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2009	(0.56963)
5	PT. Gudang Garam tbk	2009	(0.38922)
6	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2009	(0.28776)
7	PT. Pan Brothers Tex tbk	2009	(0.14002)
8	PT. Sepatu Bata tbk	2009	(0.57297)
9	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2009	(0.90133)
10	PT. AKR Corporindo tbk	2009	(0.37158)
11	PT. Colorpark Indonesia tbk	2009	(0.27897)
12	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2009	(0.53620)
13	PT. Asiaplast Industries tbk	2009	(0.54393)
14	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2009	(0.37611)
15	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2009	(0.49646)
16	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2009	0.46070
17	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2009	(0.37502)
18	PT. Lion Metal Works tbk	2009	(0.01564)
19	PT. Lionmesh Prima tbk	2009	0.21899
20	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2009	(0.46194)
21	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2009	1.37274
22	PT. Tira Austenite tbk	2009	(0.29448)
23	PT. Mitra Investindo tbk	2009	(0.62722)
24	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2009	0.83091
25	PT. Multipolar tbk	2009	(0.43531)
26	PT. Astra International tbk	2009	(0.52208)
27	PT. Astra Otoparts tbk	2009	(0.06735)
28	PT. Gajah Tunggal tbk	2009	(0.40835)
29	PT. Indo Kardsa tbk	2009	(0.99058)
30	PT. Intraco Penta tbk	2009	(0.39605)
31	PT. Selamat Sempurna tbk	2009	(0.49057)
32	PT. United Tractors tbk	2009	(0.55393)
33	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2009	0.11032
34	PT. Pyridam Farma tbk	2009	(0.69667)
35	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2009	(0.33402)
36	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2009	(0.48603)
37	PT. Mustika Ratu tbk	2009	(0.14800)

Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Discretionary Accrual* (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAC _t
38	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2010	(0.34501)
39	PT. Sekar Laut tbk	2010	(0.65642)
40	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2010	(0.38372)
41	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2010	(0.67266)
42	PT. Gudang Garam tbk	2010	(0.35703)
43	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2010	(0.48417)
44	PT. Pan Brothers Tex tbk	2010	0.01000
45	PT. Sepatu Bata tbk	2010	(0.52294)
46	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2010	(1.48131)
47	PT. AKR Corporindo tbk	2010	(0.89177)
48	PT. Colorpark Indonesia tbk	2010	(0.22027)
49	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2010	(0.69799)
50	PT. Asiaplast Industries tbk	2010	(0.54141)
51	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2010	(0.31789)
52	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2010	(0.83616)
53	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2010	(0.17464)
54	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2010	0.15057
55	PT. Lion Metal Works tbk	2010	(0.08430)
56	PT. Lionmesh Prima tbk	2010	(0.77794)
57	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2010	(0.26129)
58	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2010	(1.06787)
59	PT. Tira Austenite tbk	2010	(0.41730)
60	PT. Mitra Investindo tbk	2010	(0.44574)
61	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2010	(0.55496)
62	PT. Multipolar tbk	2010	0.12490
63	PT. Astra International tbk	2010	(0.32976)
64	PT. Astra Otoparts tbk	2010	(0.19793)
65	PT. Gajah Tunggal tbk	2010	(0.51631)
66	PT. Indo Kardsa tbk	2010	(1.24896)
67	PT. Intraco Penta tbk	2010	(0.49778)
68	PT. Selamat Sempurna tbk	2010	(0.49647)
69	PT. United Tractors tbk	2010	(0.64357)
70	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2010	(0.69223)
71	PT. Pyridam Farma tbk	2010	(0.63888)
72	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2010	(0.41429)
73	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2010	(0.39389)
74	PT. Mustika Ratu tbk	2010	(0.15682)

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen
1	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2009	0.052	0.30
2	PT. Sekar Laut tbk	2009	0.125	0.30
3	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2009	0.100	0.30
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2009	17.970	0.30
5	PT. Gudang Garam tbk	2009	0.800	0.80
6	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2009	7.650	0.30
7	PT. Pan Brothers Tex tbk	2009	11.200	0.30
8	PT. Sepatu Bata tbk	2009	14.200	0.40
9	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2009	45.000	0.30
10	PT. AKR Corporindo tbk	2009	0.500	0.30
11	PT. Colorpark Indonesia tbk	2009	7.310	0.30
12	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2009	43.860	0.30
13	PT. Asiaplast Industries tbk	2009	7.690	0.30
14	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2009	0.020	0.50
15	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2009	0.350	0.30
16	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2009	9.580	0.50
17	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2009	1.330	0.50
18	PT. Lion Metal Works tbk	2009	0.230	0.30
19	PT. Lionmesh Prima tbk	2009	25.610	0.30
20	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2009	0.080	0.30
21	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2009	0.050	0.40
22	PT. Tira Austenite tbk	2009	0.012	0.24
23	PT. Mitra Investindo tbk	2009	2.340	0.50
24	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2009	0.095	0.40
25	PT. Multipolar tbk	2009	0.001	0.50
26	PT. Astra International tbk	2009	0.027	0.45
27	PT. Astra Otoparts tbk	2009	0.037	0.30
28	PT. Gajah Tunggal tbk	2009	0.080	0.38
29	PT. Indo Kardsa tbk	2009	25.400	0.43
30	PT. Intraco Penta tbk	2009	3.530	0.30
31	PT. Selamat Sempurna tbk	2009	6.043	0.30
32	PT. United Tractors tbk	2009	0.000	0.50
33	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2009	5.580	0.30
34	PT. Pyridam Farma tbk	2009	23.000	0.30
35	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2009	0.270	0.60
36	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2009	0.057	0.60
37	PT. Mustika Ratu tbk	2009	0.080	0.30
38	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2010	0.052	0.30
39	PT. Sekar Laut tbk	2010	0.125	0.30

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen
40	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2010	0.100	0.30
41	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2010	17.970	0.30
42	PT. Gudang Garam tbk	2010	0.800	0.75
43	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2010	7.500	0.30
44	PT. Pan Brothers Tex tbk	2010	6.730	0.30
45	PT. Sepatu Bata tbk	2010	16.000	0.40
46	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2010	7.000	0.30
47	PT. AKR Corporindo tbk	2010	0.630	0.30
48	PT. Colorpark Indonesia tbk	2010	7.340	0.30
49	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2010	43.860	0.30
50	PT. Asiaplast Industries tbk	2010	6.670	0.30
51	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2010	0.020	0.50
52	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2010	0.350	0.30
53	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2010	9.580	0.50
54	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2010	1.330	0.50
55	PT. Lion Metal Works tbk	2010	0.230	0.30
56	PT. Lionmesh Prima tbk	2010	25.610	0.30
57	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2010	0.080	0.30
58	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2010	0.050	0.40
59	PT. Tira Austenite tbk	2010	0.012	0.24
60	PT. Mitra Investindo tbk	2010	2.340	0.50
61	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2010	0.095	0.40
62	PT. Multipolar tbk	2010	0.001	0.50
63	PT. Astra International tbk	2010	0.027	0.45
64	PT. Astra Otoparts tbk	2010	0.077	0.30
65	PT. Gajah Tunggal tbk	2010	0.080	0.38
66	PT. Indo Kardsa tbk	2010	25.400	0.43
67	PT. Intraco Penta tbk	2010	5.755	0.30
68	PT. Selamat Sempurna tbk	2010	6.043	0.30
69	PT. United Tractors tbk	2010	0.000	0.50
70	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2010	5.580	0.30
71	PT. Pyridam Farma tbk	2010	23.000	0.30
72	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2010	0.270	0.60
73	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2010	0.081	0.60
74	PT. Mustika Ratu tbk	2010	0.080	0.30

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Komite Audit, CEO duality dan ROA

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit	CEO duality	ROA
1	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2009	0	0	5.140
2	PT. Sekar Laut tbk	2009	0	0	6.530
3	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2009	1	0	9.000
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2009	0	1	3.530
5	PT. Gudang Garam tbk	2009	0	0	12.690
6	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2009	0	1	3.550
7	PT. Pan Brothers Tex tbk	2009	1	0	4.000
8	PT. Sepatu Bata tbk	2009	0	0	12.700
9	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2009	0	0	1.800
10	PT. AKR Corporindo tbk	2009	1	1	4.500
11	PT. Colorpark Indonesia tbk	2009	0	1	14.100
12	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2009	0	0	3.400
13	PT. Asiaplast Industries tbk	2009	0	1	10.000
14	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2009	1	1	1.100
15	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2009	0	0	9.700
16	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2009	1	0	13.450
17	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2009	1	0	2.480
18	PT. Lion Metal Works tbk	2009	0	0	12.390
19	PT. Lionmesh Prima tbk	2009	0	0	3.300
20	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2009	1	0	2.330
21	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2009	1	0	5.400
22	PT. Tira Austenite tbk	2009	1	0	1.100
23	PT. Mitra Investindo tbk	2009	1	0	8.200
24	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2009	0	0	5.110
25	PT. Multipolar tbk	2009	1	0	0.930
26	PT. Astra International tbk	2009	0	0	11.300
27	PT. Astra Otoparts tbk	2009	0	0	16.540
28	PT. Gajah Tunggal tbk	2009	1	1	10.200
29	PT. Indo Kardsa tbk	2009	0	1	11.000
30	PT. Intraco Penta tbk	2009	1	1	3.200
31	PT. Selamat Sempurna tbk	2009	0	1	14.100
32	PT. United Tractors tbk	2009	0	0	15.640
33	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2009	1	0	5.890
34	PT. Pyridam Farma tbk	2009	1	1	3.770
35	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2009	1	0	4.000
36	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2009	0	0	11.030
37	PT. Mustika Ratu tbk	2009	0	0	5.750
38	PT. Indofood Sukses Makmur tbk	2010	0	0	6.250
39	PT. Sekar Laut tbk	2010	0	0	2.420
40	PT. Tunas Baru Lampung tbk	2010	1	0	6.760

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Komite Audit, CEO duality dan ROA (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit	CEO duality	ROA
41	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	2010	0	1	5.340
42	PT. Gudang Garam tbk	2010	0	0	13.500
43	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk	2010	0	1	1.140
44	PT. Pan Brothers Tex tbk	2010	1	0	4.000
45	PT. Sepatu Bata tbk	2010	0	0	12.600
46	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tbk	2010	0	0	61.850
47	PT. AKR Corporindo tbk	2010	1	1	4.100
48	PT. Colorpark Indonesia tbk	2010	0	1	10.300
49	PT. Asahimas Flat Glass tbk	2010	0	0	14.000
50	PT. Asiaplast Industries tbk	2010	0	1	7.400
51	PT. Langgeng Makmur Industri tbk	2010	1	1	0.460
52	PT. Yanaprima Hastapersada tbk	2010	0	0	10.550
53	PT. Betonjaya Manunggal tbk	2010	1	0	9.340
54	PT. Jakarta Kyoei Steel Works tbk	2010	1	0	2.340
55	PT. Lion Metal Works tbk	2010	0	0	12.700
56	PT. Lionmesh Prima tbk	2010	0	0	9.400
57	PT. Pelangi Indah Canindo tbk	2010	1	0	2.100
58	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk	2010	1	0	0.260
59	PT. Tira Austenite tbk	2010	1	0	1.800
60	PT. Mitra Investindo tbk	2010	1	0	6.140
61	PT. Sumi Indo Kabel tbk	2010	0	0	0.770
62	PT. Multipolar tbk	2010	1	0	20.200
63	PT. Astra International tbk	2010	0	0	12.730
64	PT. Astra Otoparts tbk	2010	0	0	20.430
65	PT. Gajah Tunggal tbk	2010	1	1	8.000
66	PT. Indo Kardsa tbk	2010	0	1	18.480
67	PT. Intraco Penta tbk	2010	1	1	5.100
68	PT. Selamat Sempurna tbk	2010	0	1	14.090
69	PT. United Tractors tbk	2010	0	0	13.040
70	PT. Perdana Bangun Pustaka tbk	2010	1	0	1.630
71	PT. Pyridam Farma tbk	2010	1	1	4.170
72	PT. Kimia Farma (Persero) tbk	2010	1	0	8.370
73	PT. Tempo Scan Pacific tbk	2010	0	0	13.620
74	PT. Mustika Ratu tbk	2010	0	0	6.320

Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		(Error Term)
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3749909
	Std. Deviation	.41698837
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

B. Uji Multikoloniartitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 Kepemilikan Manajerial	.879	1.138
	X2 Komisaris Independen	.898	1.113
	X3 Komite Audit	.812	1.232
	X4 CEO duality	.929	1.077
	X5 ROA	.854	1.170

a Dependent Variable: Y Manajemen Laba

C. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466(a)	.217	.159	.38234884	2.231

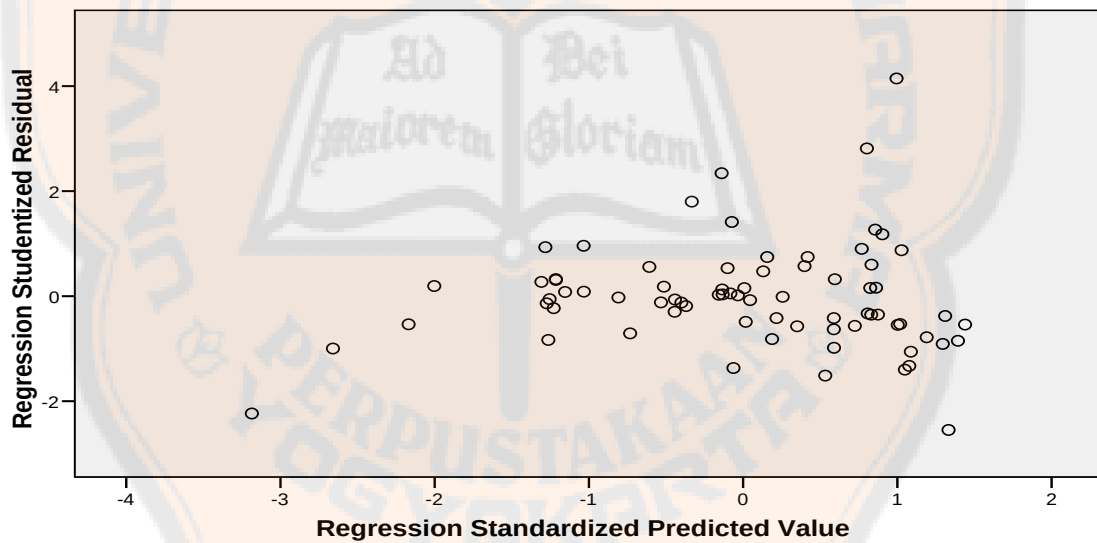
a Predictors: (Constant), X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

D. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Manajemen Laba



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit ^a	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466(a)	.217	.159	.38234884	2.231

a Predictors: (Constant), X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.752	5	.550	3.765	.005 ^a
	Residual	9.941	68	.146		
	Total	12.693	73			

a Predictors: (Constant), X5 ROA, X1 Kepemilikan Manajerial, X4 CEO duality, X2 Komisaris Independen, X3 Komite Audit

b Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.075	.185		-.407	.685
	X1 Kepemilikan Manajerial	-.010	.004	-.266	-2.321	.023
	X2 Komisaris Independen	-.194	.402	-.055	-.483	.631
	X3 Komite Audit	.041	.100	.048	.407	.685
	X4 CEO duality	-.235	.101	-.260	-2.333	.023
	X5 ROA	-.013	.006	-.248	-2.133	.037

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

